TERBIT
APRIL
2024
REVIEW
OPINI
KOLASE
WAWANCARA
Bagi
Bagi
zine

Dulu aku berpikir tidak perlu membuat zine dengan judul BAGI-BAGI lagi.
Bagi-Bagi zine adalah representasi diri dan pemikiranku di usia 20-an. Awalnya kupikir Begitu.
Ternyata kini aku masih ingin membuat zine personal. Dan capek juga mikirin nama baru untuk zine. Ya udah deh...
Cair
aja pren....
DEMON 2024
Diterbitkan oleh:
gitujak
zine publishing
GITUJAK_004/2024

MARISCAL X

MARISCAL X adalah band hardcore punk yang berasal dari Buenos Aires-Argentina.

Mereka beranggotakan :

MARISCAL X – vocals
THE COACH – bass
XEL PROTECTORX – drums
XNERDX – guitar

MARISCAL X telah memiliki dua rilisan dan keduanya bisa dicek di Spotify ataupun Bandcamp. Kamu juga bisa follow Instagram mereka xmariscalx.

Musik hardcore punk dengan gaya youth crew yang catchy berpadu lirik dengan suara khas anak kecil yang penuh energi. Dan yang unik adalah, vokalis mereka seorang anak dari kedua orang tua yang bermain gitar dan bass juga di band ini. Ya ini adalah band keluarga.

Wawancara ini dilakukan melalui berkirim email pada bulan Maret 2024.

1. Pertama – tama untuk Frederico, bagaimana Hardcore Punk bisa sebegitu menariknya untuk kamu? Apa alasan utama kamu jatuh cinta dengan musik/kultur/idealism dari hardcore punk?

Federico: Ibu dan Ayahku bertemu di skena hardcore kota Buenos Aires pada 2005, mereka jatuh cinta, dan menikah pada tahun 2010, kemudian aku lahir pada 2012. Mereka berdua sangat aktif di skena hardcore punk disini, mereka mengorganise gigs, bermain di band, menjalankan label dan zine dengan nama En El Desierto. Sejak berumur dua tahun aku sudah sering dibawa pergi ke gigs bersama kedua orang tuaku, walaupun tidak selalu juga. Kebanyakan gigs yang kami datangi adalah yang diselenggarakan di La Cultura del Barrio, sebuah club yang dikelola oleh Skinhead SHARP* di Buenos Aires. Itu adalah sebuah *space* dimana sekeluarga bisa menikmati acara musik punk, itu bukan sebuah bar atau venue regular dengan larangan masuk bagi anak dibawah umur atau semacamnya. Dan pengaruh lainnya juga adalah, kebanyakan orang tua dari teman – temanku sering nongkrong di rumah kami, band yang sedang tour datang dan menginap di rumah kami juga.

Jadi kupikir hardcore punk memang sudah menjadi bagian dari hidup saya sejak saya lahir, bukan sesuatu yang saya temukan dan menjadi tertarik kepadanya, saya terpapar hardcore punk sejak saya lahir.

2. Satu – satunya sumber untuk aku mengulik informasi tentang band kalian adalah melalui sebuah tulisan di website No Echo. Sepertinya Frederico adalah vokalis di band ini, dan dia adalah anak dari Pauli dan Fedex, apakah benar?

Federico: Iya, Pauli dan Fedex adalah orang tua saya. Mereka tergabung di banyak band lainnya sebelum MARISCAL X. Juga anggota band ini yang lainnya adalah Diegui, pemain drum, juga memiliki portofolio bersama banyak band seperti Reconcile, El Eterno Enemigo, Carl Sagan, Trincheta, Justify, Excusas, Distante, Descaro, hanya itu beberapa yang bisa kusebutkan.

3. Untuk Pauli dan Fedex, bagaimana kalian memperkenalkan hardcore punk kepada Frederico anak kalian? Dan mengapa kalian memperkenalkan hardcore punk kepada anak kalian? Apakah ada nilai – nilai tertentu dari hardcore punk yang memang ingin kalian ajarkan kepada Frederico melalui musik hardcore punk?

Fedex: Ya kami memang menyukai musik hardcore, sebagaimana kami juga menyukai jenis musik lainnya juga. Tapi ada pesan, ada prinsip – prinsip dan nilai – nilai dari hardcore punk yang membuat kami tetap komitmen ada di skena ini. Tapi bukan berarti juga kami ajak duduk anak kami dan berkata kepadanya "hey, lihat ini yang namanya Hardcore, kamu mau join?". Hardcore memang sudah menjadi bagian dari hidup kami dan keluarga kami sejak awal. Aku dan Pauli dulu bertemu di sebuah gig musik hardcore, dan begitulah hingga kami menikah sekarang.

Kupikir apa yang Frederico sukain dari hardcore adalah semangat orang – orang yang ada di gigs, orang – orang keren yang dia temui (teman-teman kami dan juga teman lainnya di skena hardcore). Frederico juga sangat tertarik pada solidaritas dan saling menolong sesame, dan itu adalah sesuatu yang sangat kuat mengakar di skena hardcore disini, ada banyak gigs penggalangan dana dan itu adalah sebuah bagian yang sangat penting.

4. Menurutmu apa sih youthcrew hardcore itu? Bagaimana kamu mendefinisikan sub-genre ini diantara sub-genre hardcore punk lainnya (secara musical dan attitude juga)??

Fedex: Baiklah, usia saya sudah hampir 43 tahun sekarang, aku sudah menjadi straight edge sejak 1998, dan aku sungguh seorang yang suka membaca dan mencari tahu. Jadi jika kamu bertanya mengenai apa itu youth crew kepadaku, aku bisa menampilkan sebuah layar proyektor dihadapanmu dengan sebuah tampilan power point di layar itu dan menjelaskan presentasi layaknya sidan tesis mengenai skena straight edge pertengahan/akhir tahun 80an di kota New York.
Jadi setelah meneliti dan dari semua data yang aku kumpulkan bertahun – tahun, aku cenderung tidak akan memakai istilah “youth crew” itu lagi, karena istilah youth crew itu sangat historis, dan istilah itu sebaiknya hanya digunakan ketika yang kita maksudkan adalah kelompok pertemanan dari band – band dan orang – orang di band Youth of Today, Bold, Side by Side... Tapi harus kukatakan bahwa seluruh hidupku telah terpengaruhi oleh sikap, pernyataan, dan semangat dari sirkel pertemanan yang telah kusebut diatas tadi dan juga terpengaruh oleh apa – apa yang telah mereka tinggalkan. Apa saja itu?

1-menghargai hidup, tetap berjiwa muda dan tetaplah sehat, memanfaatkan waktu yang diberikan kepada kita dalam hidup ini dengan sebaik-baiknya

2-Vegetarianisme/Veganisme, Ekologi

3-Menjadi toleran terhadap berbagai macam jenis manusia. Antirasis. Anti-nasionalis.

4-Prinsip DIY (Do It Yourself). Buat musikmu sendiri, buat artwork mu sendiri, mulailah sebuah label rekaman, buatlah gigs mu sendiri...

Dan lain – lain sebagainya. Jika harus mendefinisikan genre youthcrew hardcore, maka saya akan mengatakan bahwa band-band Youth Crew (dan band-band yang mengambil inspirasi musical youthcrew) adalah band – band yang memainkan musik berdistorsi, bertempo cepat, musik primitive yang terinspirasi

langsung dari band – band yang lebih tua (seperti Minor Threat, The Abused, SSD, DYS, 7 Seconds), dan musiknya menggunakan vocal yang penuh amarah. Lirik youth crew sangat sedikit menggunakan metafor/perumpamaan dan kebanyakan memiliki tema isu-isu social dan drama-drama dalam skena punk. Youth crew biasanya memiliki pola dan sikap hidup yang menghindari penggunaan Narkotika dan obat terlarang, tapi tentu saja tidak harus dan tidak pasti semua anak – anak Youth Crew seperti yang sudah aku tuliskan sebelumnya. Band-band YouthCrew dan orang – orang yang terlibat didalamnya adalah orang – orang yang ingin membawa semangat hardcore yang asli di awal tahun 80an, yang semakin lama semakin menghilang karena banyak hardcore yang melakukan eksperimentasi dengan aliran musik lainnya (pesan – pesan dalam lirik yang tidak lugas dan lagu dengan tempo yang lebih lambat).

5. Kenapa memilih youthcrew sebagai karakter musik Mariscal X? Apa yang begitu special dari youthcrew sehingga kalian memilih karakter musik ini dianntara banyak sub-genre hardcore punk yang lainnya?

Fedex: Aku tidak mendefinisikan Mariscal X itu 100% band dengan gaya musik youth crew, musik kami agak terdengar lebih "moshing" dibandingkan dengan musik – musik youth crew tradisional. Tapi tentu saja, youth crew adalah salah satu varian musik hardcore yang kami paling suka, saya paling banyak belajar dari band – band youth crew, dan yang saya apresiasi dengan sepenuh hati. Hampir semua band yang pernah saya buat itu adalah band dengan gaya musik youth crew, dengan ciri khas nya masing – masing tentu saja. Dan juga, bikin musik dan lirik dengan style youth crew itu lebih mudah. Tak perlu sebuah kemampuan musik tertentu, karena musik ini pun awalnya ditemukan oleh para remaja! Jadi, ketika anakku Frederico punya ide ingin membuat sebuah band, tentu saja hasil akhirnya tidak jauh – jauh dari youth crew hardcore.

6. Aku juga mendengarkan band Pauli dan Fedex yang lainnya, DISTANTE. Kudengar musiknya juga bergaya youth crew hardcore. Bagaimana skena youth crew hardcore di Buenos Aires? Apakah ada banyak band youth crew dengan keberagaman eksplorasi musik youth crew? Atau apakah disana ada sebuah komunitas/skena youth crew?

Fedex: Youth crew bukan jenis musik yang paling popular di skena disini. Moshcore jauh lebih popular. Gitar dengan tuning rendah dan musik yang heavy itulah yang lebih membuat orang tertarik disini. Ya tapi bukan berarti bahwa yang memainkan youth crew disini Cuma kami saja ya. Tapi skena DIY Hardcore di Buenos Aires itu menyatu, dan kami semua bermain bersama disini tanpa pandang seperti apa karakter musik kami. Kami bermain di gigs yang sama dengan band Emo, band Moshcore, band indie, dan bermacam – macam lainnya. Kami memainkan musik yang kami suka, tentu saja, tapi itu tidak berarti bahwa kami ingin di skena ini hanya berisi band yang memainkan musik yang sama saja. Itu akan menjadi sangat membosankan!

7. Bagaimana proses kreatif di band kalian? Apakah kalian membuat lagu bersama melalui jamming di studio? Atau salah satu anggota band datang memberikan ide/riff gitar untuk diolah oleh sisa anggota band lainnya? Dan untuk Frederico, bagaimana kamu membuat lirik untuk Mariscal X?

Federico: Ayah saya dan Diegui(pemain drum Mariscal X) telah nge-band bareng dan membuat musik hardcore selama 20 tahun, jadi mereka yang mengurusi musik di band ini. Kemudian Ibu saya, Ayah saya, dan saya sendiri membuat lirik bersama – sama. Lirik – lirik kami berisi tema mengenai American Football. Ya betul seperti Ten Yard Fight, tapi kami mencoba melihat sudut pandang yang lain dari permainan American football dan tidak hanya meniru gaya lirik dari Ten Yard Fight.

8. Kenapa memilih tema American football untuk lirik kalian? Apakah setiap anggota band ini menyukai American football juga? Apakah kalian menghadapi kesulitan dan perbedaan pendapat dalam menulis lirik?

Federico: Ayah saya dan saya sendiri adalah penggemar American football. My dad and I are football fans. Ayah saya bermain American football di sebuah klub amatir dan saya sendiri juga berlatih di klub tersebut(tahun depan saya akan memenuhi persyaratan usia untuk mulai bertanding!) Jadi, ketika saya mengatakan kepada Ayah saya bahwa saya ingin membuat band hardcore, Dia bercerita mengenai band Ten Yard Fight dan bagaimana mereka mengkombinasikan musik hardcore dan juga American football. Mariscal X itu sendiri artinya adalah Quarterback X*. Lirik kami sangat sederhana dan to the point, jadi ya kami tidak memiliki masalah apalagi perbedaan pendapat dalam pembuatan lirik.

9. Kami melihat bahwa Frederico masih sangat muda dan sudah terlibat dalam skena hardcore punk disana. Apakah ada banyak Gen-Z atau generasi yang lebih muda di skena hardcore punk Buenos Aires? Apakah skena disana cukup memperhatikan mengenai regenerasi didalam skena hardcore punk?

Fedex: Pada tahun 2019 hardcore sedang berada pada titik yang lemah di Buenos Aires, In 2019 hardcore was very weak in Buenos Aires, ada banyak keadaan dan factor yang berbeda dan membuatnya menjadi titik paling rendah Kemudian Covid dan lock down terjadi di 2020 dan aku pikir setelah itu tidak akan ada lagi yang tertarik pada hardcore. Dan pada tahun 2021 ketika kehidupan mulai lebih terbuka lagi, tiba – tiba ada

banyak anak – anak muda (usia 15 hingga 20 tahun) yang bermunculan di skena, membuat band, membuat zine, dan mengorganisir gigs. Itu keren sekali!! Beberapa tahun belakangan ini sungguh keren, salah satu masa terbaik dari skena Buenos Aires. Anak – anak muda ini dan energy yang mereka miliki sangatlah positif. Aku suka itu. Aku tidak tahu ya apakah skena disini sungguh memperhatikan regenerasi. Segala sesuatunya terjadi begitu saja. Kalau kamu tertarik pada sub kultur ini ya bagus, kalo ternyata tidak, ya sudah tidak masalah. Siapapun yang ingin terlibat dapat datang dan ambil bagian, sesederhana itu saja. Tidak ada batasan berapapun usiamu, gender, orientasi seksual, dan juga kebangsaan apapun.

10. Waktu aku menghubungi kalian melalui DM Instagram, kalian mengatakan "Kami suka band – band hardcore Indonesia!". Apakah kalian bisa menyebutkan band – band Indonesia yang kalian suka?

Pauli: Peach! Kami suka banget dengan Peach!.

Fedex: Stand Clear, Somebody Fool, As We Stand, dan banyak lagi. Kami menonton banyak dokumentasi video full set band-band Indonesia dari channel YouTube SHORT FUSE dan kami suka melihat gigs disana keren – keren.

Penjelasan istilah

1. Youth crew : Salah satu gaya musik dari musik hardcore punk yang muncul dan berkembang di Amerika Serikat pada akhir 80an hingga tahun 90an.
2. SHARP : Skinhead Against Racial Prejudice, adalah sebuah gerakan didalam sub-kultur Skinhead yang melawan ideologi rasis (khususnya dari para Skinhead yang meyakini supremasi kulit putih), neo-fasis, dan berbagai pemikiran serta gerakan politik yang rasis lainnya.
3. Skinhead : sebuah sub-kultur yang berasal dari anak muda kelas pekerja di Inggris pada tahun 1960-an. Memiliki hubungan yang kuat dengan musik Jamaika (ska, rocksteady, reggae) dan kemudian juga punk rock.

4. American Football : Sebuah jenis cabang olahraga yang terkenal di Amerika Serikat, dimainkan oleh dua tim yang masing – masing berisi 11 pemain. Menggunakan bola berbentuk oval dan pemain – pemain yang menggunakan helm serta pelindung diri lainnya.
5. Quarterback : Istilah untuk menyebut salah satu posisi pemain dalam tim American Football. Quarterback biasanya adalah yang memimpin untuk offense/menyerang lawan.

Instagram : xmariscalx
Bandcamp: www.mariscalx.bandcamp

Produced By

Musik progresif atau musik prog bukanlah sesuatu yang populer. Bahkan diantara berbagai musik lain yang kerap dilabeli "underground" sekalipun, musik progresif masih lebih sedikit dikenali.

Padahal kerapkali unsur ataupun elemen musik progresif dimasukkan kedalam musik/lagu yang saat ini banyak dikenal.

Kami berbincang online bersama sebuah kolektif yang fokus pada musik progresif.

1. Halo Fossorial Kolektiv, pertama bisa perkenalkan diri kalian? Apa itu Fossorial Kolektiv? Siapa, berapa orang yang ada didalamnya? Bagaimana kolektiv ini bisa terjadi?

JMH : Fossorial Kollektiv merupakan sebuah label dan media yang berfokus pada musik Progresif, baik itu Progressive Rock, Progressive Metal, maupun musik lain yang masih memiliki pengaruh kuat dari Prog. Saat ini ada 3 anggota aktif dari Fossorial Kollektiv, yaitu OP, TNYR, dan JMH. Kami bertiga sudah saling mengenal sebelumnya saat kami bertiga sama – sama berdomisili di Jogja beberapa tahun yang lalu. Kami juga sering bertukar referensi musik, dan menemukan bahwa kami bertiga sama – sama menyukai Progressive Rock dan turunan – turunan nya.

Pada pertengahan tahun 2022, muncul sebuah ide untuk membuat sebuah label dan media yang berfokuskan pada musik Prog karena kami merasa bahwa belum ada label dan media yang fokus terhadap musik Prog di Indonesia pada saat ini. Inilah yang menjadi cikal bakal Fossorial Kollektiv.

Tnyr : Kolektif ini berangkat dari semangat untuk membantu mengubah pandangan pecinta musik secara umum bahwa musik Prog adalah musik pretensius menjadi lebih dapat diterima, kurang lebih seperti semangat media/portal musik punk dan hardcore dalam menyajikan karyanya.

WAWANCARA

2.
Sebagai media dan juga record label, keduanya adalah fungsi dan juga kerja yang bisa berjalan dengan saling mendukung.

Bagaimana kalian membagi peran satu sama lain diantara anggota kolektiv ini? Ini pertanyaan mengenai teknis kerja. Apa kalian menentukan tujuan – tujuan dalam jangka waktu tertentu lalu membahas perencanaan serta evaluasinya melalui rapat? Apa saja hambatan – hambatan dalam kerja kolektiv ini secara kalian yang kami tahu terpisah jarak?

JMH : Pada awal berdirinya Fossorial Kollektiv, kami kerap berdiskusi lewat Google Meet untuk membahas rencana – rencana terkait dengan rilisan maupun artikel yang hendak kami tulis. Namun untuk saat ini, penulisan artikel dilakukan sendiri – sendiri, tergantung dari siapa yang memiliki bahan untuk dijadikan tulisan. Biasanya anggota lain akan membantu merapikan desain layout, atau membantu merevisi kata – kata dari artikel tersebut. Saat ini kami masih rutin melakukan Zoom Meeting untuk merekam Podcast kami yang bertajuk "Bincang Prog".
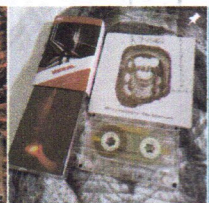
Untuk rilisan, pada rilisan pertama kami (Goddess of Fate - "God of Destiny") terdapat sedikit hambatan karena setiap aspek produksi dikerjakan di kota yang berbeda (Pressing kaset di Lokananta Solo, pencetakan sampul dan packing sampul dilakukan secara mandiri di Semarang, sementara shrink-wrapping dilakukan di Jogja), ini cukup memakan waktu dan biaya. Di dua rilisan kami yang berikutnya kami menyederhanakan proses produksi dengan menggunakan jasa pressing kaset yang sudah all-in-one termasuk dengan packagingnya sehingga tidak perlu mengerjakan tiap aspek produksi di kota yang berbeda.

Rilisan kaset dari band Prog dari semarang
ATARASHII NATSUKASHI

Tnyr : Untuk peran secara umum sudah dijelaskan cukup rinci oleh JMH, namun sebagai kolektif kami juga tidak menutup kemungkinan adanya kontributor dalam memberikan peran-peran untuk portal musik kami. Sampai saat ini sudah ada beberapa kontributor yang memberikan ulasan mereka dalam rubrik-rubrik yang kami sajikan. Oleh karena itu, kami harap ke depannya semakin banyak kontributor lain yang bergabung karena ini berarti misi kami sebagai medium dan kolektif berjalan dengan baik.

Kendala lain yang kami temukan saat ini adalah menemukan formula untuk menyederhanakan istilah-istilah yang dipakai saat kami menulis tanpa menghilangkan substansi dari tulisan itu sendiri. Kami menyadari bahwa terkadang kami terhalang hal tersebut dalam menulis, yang berakibat pada kurangnya engagement dalam rubrik-rubrik yang kami hadirkan. Ini masih jadi pekerjaan rumah kami dan kami harap seiring berjalannya Fossorial Kollektiv hal ini dapat disempurnakan.

3.
Walaupun tentu saja bisa kita telusuri di jagat internet. Tapi bagi kalian, apa itu musik progresif? Apa karakter dan ciri utamanya?

JMH : Musik Progresif bagi saya dapat diartikan secara luas maupun sempit. Apabila diartikan secara sempit, musik progresif berarti musik terinspirasi "Art Rock" atau "Progressive Rock" tahun 70an yang memainkan Rock secara teknikal, dengan aransemen kompleks dan terkadang dengan konsep – konsep besar yang terkesan pretensius.

Walaupun demikian, bagi saya musik Progresif dapat dilihat secara lebih luas sebagai musik yang "berpikiran kedepan", sebuah musik yang lebih maju dari jaman nya dan bereksperimen dengan teknik – teknik musikal baru yang tidak lazim digunakan pada zaman tersebut. Dalam artian luas ini, musik progresif tidak harus terdengar seperti Prog tahun 70an yang teknikal, namun tetap menyimpan inovasi – inovasi baru yang tidak lazim di zaman nya. Sebagai contoh, penggunaan space dan improvisasi pada album – album late period Talk Talk ("Spirit of Eden", "Laughing Stock"), atau penggunaan layering gitar dan keyboard yang berlapis pada "OK Computer" milik Radiohead, merupakan hal yang terlampau maju untuk zamannya dan berpengaruh terhadap perkembangan musikal setelahnya, sehinga kedua band ini dapat dianggap "Progresif" walaupun bukan Prog Rock dalam artian tradisional seperti King Crimson, Genesis, atau Yes.

OP : Musik Prog menurut saya, karakter dan ciri utamanya adalah "berprogres", ada hal baru yang ditawarkan di musik ini daripada musik-musik umum. Prog juga menurut saya bisa diartikan sebagai kata benda atau kata sifat. Prog sebagai kata benda jelas merujuk ke band-band Prog Rock 70an atau band Prog Metal 90an yang secara eksplisit mempunyai trope Prog seperti yang disebutkan JMH diatas. Tetapi Prog juga diartikan sebagai kata sifat. Tidak harus nge-prog untuk mendapatkan feel Prog. Saya bisa menemukan feel "Prog" di beberapa rilisan Hip Hop Eksperimental, atau saya juga bisa mendapatkan nuansa "berprogres" dari rilisan-rilisan Steve Reich, yang jelas-jelas beliau merupakan antithesis dari Prog Tradisional.

Tnyr : Prog secara sederhana (walaupun musiknya jelas secara teknis tidak sederhana) dianggap pecinta musik yang tidak familiar sebagai musik pretensius, musik pamer skill. Namun, musik Prog bisa diaplikasikan ke dalam jenis musik apapun. Bahkan musik punk atau hardcore yang secara teknis lebih sederhana dapat juga di-merge menjadi turunan musik Prog. Dan pada akhirnya, proses 'berProgres' itu akan terjadi pada jenis musik apapun terutama ketika genre musik tersebut sudah terdengar membosankan dengan lautan band yang tidak bisa dibedakan satu sama lainnya.
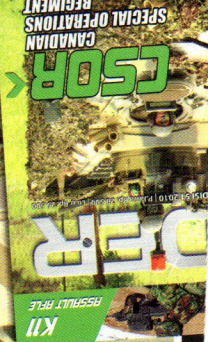
4.
Di Indonesia (setidaknya dari pengetahuan kami yang sangat terbatas), musik progresif kerap diasosiasikan dengan hal – hal yang teknikal, ber-skill tinggi, njelimet, dan durasi panjang. Kalau boleh bercerita (terserah mau panjang atau pendek), bagaimana perkenalan awal kalian dengan musik progresif? Apakah melalui festival(baca:kompetisi) musik? Apakah kalian juga terlibat dalam sebuah band/grup yang memainkan musik progresif?

JMH :

Perkenalan saya dengan musik Progresif dimulai saat saya masih kelas 6 SD, kira kira tahun 2006 silam. Saat itu saya sudah mulai mengkoleksi kaset pita dan setiap bulan saya selalu menyisihkan uang jajan saya untuk membeli kaset pita. Panduan saya dalam membeli kaset pita di saat itu adalah koran Suara Merdeka edisi Minggu yang memiliki rubrik khusus untuk resensi musik. Lewat rubrik khusus resensi musik dari Suara Merdeka minggu ini saya banyak membaca resensi dan profil band – band Prog. Selain resensi rilisan baru, terdapat pula kolom "Jejak Langkah" yang menceritakan profil band – band lawas, termasuk beberapa band Prog seperti Rush dan ELP. Saya membeli kaset – kaset Prog awal saya ("Dark Side of The Moon" dari Pink Floyd, kompilasi Greatest Hits ELP dan Rush, serta "Six Degrees of Inner Turbulence" dari Dream Theater) karena artikel dan resensi yang saya baca dari Suara Merdeka Minggu tersebut.

Selain itu, terdapat pula 2 artikel mengenai Prog di Indonesia di Suara Merdeka Minggu yang berkesan bagi saya. Artikel pertama membahas Guruh Gipsy dan Harry Roesli dan

pendekatan Prog keduanya yang berbeda jauh, sementara artikel kedua membahas mengenai Discus dan Imanissimo yang di saat itu dapat dianggap sebagai "New Wave of Indonesian Prog". Deskripsi mengenai artis – artis prog Indonesia yang memadukan pengaruh Prog Eropa dengan musik tradisional Indonesia ini sangat menggelitik rasa ingin tahu saya yang saat itu masih relatif awam terhadap musik Rock. Pada akhirnya ketika saya memasuki jenjang SMP saya berhasil menemukan kaset Discus dan Imanissimo di Pasar Johar Semarang. Kedua kaset ini , terutama kaset Discus – "Tot Licht", bersama dengan kaset – kaset Prog barat yang saya sebutkan sebelumnya sangat berperan dalam membentuk selera musik saya hingga saat ini. Komposisi – komposisi yang panjang dan aransemen yang kompleks sangat menarik bagi imajinasi saya pada saat itu, dan saya terkadang membayangkan tiap lagu sebagai sebuah perjalanan dengan cerita tersendiri. Inilah yang menjadi awal mula obsesi saya dengan Prog yang sedikit banyak masih berlangsung hingga hari ini, walaupun kini saya tidak hanya mendengarkan Prog saja secara eksklusif seperti ketika saya masih SMP.

Saya sendiri kini memproduseri sebuah band Prog di kota saya (Semarang) bernama Atarashii Natsukashi. Atarashii Natsukashi sendiri sebetulnya tidak didirikan dengan tujuan menjadi band Prog, tetapi hanya sekadar menjadi outlet untuk musik – musik yang saya sukai. Karena kebetulan saya sangat menyukai Prog, maka musik Atarashii Natsukashi kini banyak menampilkan pengaruh banyak band Prog Rock klasik.

dari yang diharapkan, meskipun telah banyak prototip

OP :

Seperti khalayak umum di Indonesia, saya mengenal Prog lewat Dream Theater. Saya masih ingat sekitar taun 2001-2003 saat saya SD/SMP, saya rajin sekali mendengarkan radio. Di segmen "Slow Rock" atau segmen 90an, "Another Day" dan "Under A Glass Moon" sering sekali disetel, sehingga secara tidak sadar nuansa lagu-lagu tersebut masuk ke alam bawah sadar saya.

Waktu saya SMP, kala saya awal-awal belajar gitar, saya meminjam buku berjudul "Cara Cepat dan Mudah Menjadi Gitaris Rock Andal" karya Joe Bennett, seorang Dosen di Universitas Berklee,

LATGAB ANTI TEROR TNI-POLRI WASPADA NUSA II

lewat seorang kawan. Disitu ia menyebutkan berbagai macam jenis musik Rock dan Subgenrenya, disitulah saya pertama kali mengenal kata "Progressive Rock", walaupun di buku tersebut, "Prog Rock" digambarkan sebagai genre yang kampungan dan pretensius. Saat saya SMA, saya sering mengikuti festival-festival musik yang seringkali didominasi oleh lagu-lagu Pop yang kemudian diaransemen menjadi "nyeklll" dan "singkup-singkup" agar menjadi juara. "As I Am" dari Dream Theater adalah salah satu lagu yang pernah kami kover.

Tetapi sesungguhnya, ketertarikan saya terhadap musik Prog mulai mengkristal setelah saya mempunyai band sendiri dan menciptakan lagu sendiri. Pada waktu itu tren Technical Death sedang naik-naiknya, dan semua band Tech Death di Indonesia sedang berlomba2 menjadi "Necrophagistnya Indonesia" atau "The Facelessnya Indonesia", Karena kompetisi inilah saya mulai mendalami prog dan mulai mengulik lagu2 prog mulai dari bentuk pertama prog 70an sampai yang paling modern. Semua berdasarkan apa yang saya temui di internet dan tentunya situs ProgArchives dan MetalArchives menjadi teman baik saat itu.

Band Prog Metal saya, Goddess of Fate, sudah mengeluarkan 1 album dan sampai sekarang masih aktif. Single kami di tahun 2022, God of Destiny. merupakan rilisan pertama Fossorial Kollektiv.

Tnyr :

Saya mengenal Prog bahkan sebelum tahu apa itu musik Prog. Dream Theater jelas menjadi pijakan pertama ketika mendengarkan musik Prog, di masa ketika festival musik masih merajai event musik di kota asal saya. Seiring berjalannya waktu, Internet berperan besar dalam memperkaya perpustakaan musik di kepala saya. Prog menjadi satu dari banyaknya genre yang saya temukan (dan kemudian gemari) ketika saya duduk berjam-jam di warnet dan menggali blogspot demi blogspot.

5.
Ada sebuah pernyataan yang tertulis di bio Instagram kalian yaitu "PROG IS MORE UNDERGROUND THAN METAL". Apa alasan dan untuk tujuan apa pernyataan ini? Underground dalam konteks seperti apakah yang kalian maksud dalam pernyataan tersebut?

Kami membuat pernyataan bahwa "Prog is More Underground Than Metal" karena menurut kami, Progressive Rock di Indonesia jauh lebih obscure daripada Metal. Menurut kami, saat ini Indonesia sudah memiliki skena Metal yang cukup berkembang baik. Hal ini terlihat dari banyaknya band Metal lokal dengan rilisan yang berkualitas tinggi, banyaknya label – label yang terspesialisasi pada Metal, serta maraknya festival atau gigs yang berfokus pada Metal. Sementara itu, di luar band – band besar seperti Dream Theater atau Rush, Progressive Rock di Indonesia masih menjadi genre yang tidak diketahui banyak orang. Band Prog Indonesia yang konsisten berkarya jumlahnya masih jauh dibawah band Metal atau Hardcore Punk, dan setahu kami belum ada label (selain kami) atau festival musik yang berfokus pada Prog. Oleh karena itu kami membuat pernyataan bahwa "Prog is More Underground Than Metal"

6.
Di Indonesia, apakah ada/pernah ada komunitas musik progresif (baik nasional maupun regional)? Bolehkah berbagi mengenai mereka jika ada?

Pada kaset Discus dan Imanissimo yang saya sebutkan di point no 4, terdapat logo "Indonesian Progressive Society". Setahu saya, IPS ini merupakan satu – satunya komunitas musik yang fokus pada musik Progresif dan dulu kerap menggelar acara bertemakan Prog. Namun saya tidak tahu apakah IPS ini kini masih aktif, karena social media nya sudah lama tidak di-update. Acara terakhir yang diumumkan di akun Facebook mereka tertanggal tahun 2019 silam.

7.
Bagaimana tanggapan yang kalian dapatkan setelah hampir setahun ini berjalan sebagai media dan label rekaman? Apakah dengan adanya Fossorial Kolektiv tercipta interaksi dan peluang baru bagi musik progresif di Indonesia (setidaknya yang kalian rasa dan lihat saja)?

JMH :

Ya betul, menurut saya pribadi dengan adanya Fossorial Kollektiv dapat tercipta interaksi dan peluang baru bagi musik progresif di Indonesia. Setidaknya dari pengalaman saya pribadi, sejak adanya Fossorial Kollektiv saya mendapat peluang untuk berkenalan dan berinteraksi dengan beberapa penggemar dan pelaku musik Prog (atau musik yang bukan Prog, tetapi masih berada di ranah yang terpengaruh Prog) yang ada di sekitar saya. Kalau interaksi dan peluang baru pada skala yang lebih besar, menurut saya belum terwujud untuk saat ini, tetapi tentu saja saya berharap hal tersebut dapat terjadi di masa depan. Misalnya munculnya penggemar – penggemar Prog baru, atau band – band Prog baru, ataupun acara/festival yang berfokus pada Prog.

OP :

Melalui Fossorial ini, ternyata membuka banyak hal bagi saya. Saya baru tahu ternyata penggemar Prog lumayan banyak di sekitar saya setelah Fossorial memperkenalkan diri sebagai media Prog. Fossorial pun berkesempatan untuk mewawancarai tokoh prog misterus, Johnny Alexander dan merilis EP salah satu band berpengaruh di Indonesia, Kekal. Tentu saja semua ini merupakan bensin bagi kami.

Tnyr :

Saya pribadi lebih mengenal skena Punk/Hardcore atau Metal di Indonesia. Melalui Fossorial Kollektiv, satu pintu terbuka dan saya mengenal lebih banyak orang yang tidak saya sangka sebelumnya menyukai Prog. Rasa sungkan ketika ingin berinteraksi orang-orang tua yang dianggap pretensius juga hilang dengan adanya Fossorial Kollektiv ini.

8.
Bagi mereka yang sangat baru dengan musik progresif, boleh gak berbagi *entry-point* yang baik(subjektif saja gapapa) untuk berkenalan dengan musik progresif? Bisa band, album, lagu, atau media, atau label rekaman?

JMH :
Kalau menurut saya pribadi, tergantung dengan latar belakang musik yang disukai, terdapat beberapa album yang dapat menjadi *entry-point* yang baik untuk berkenalan dengan musik progresif. Apabila anda sudah menyukai musik Hard Rock atau Classic Rock, "Moving Pictures" (1981) dari Rush dapat menjadi starting point yang baik. Album ini menampilkan aransemen – aransemen kompleks dan teknikal ala Prog, tetapi membungkusnya dalam lagu – lagu Hard Rock penuh riff dan melodi yang catchy dan mudah dicerna. Penulisan lagunya pun tidak bertele – tele dan lagu – lagunya tidak terlalu panjang untuk ukuran Prog. Apabila anda sudah terbiasa mendengarkan musik yang lebih *heavy* dan mencari sesuatu yang lebih *edgy*, "Red" (1974) dari King Crimson dapat menjadi pilihan lain. Album ini penuh dengan riff – riff yang heavy dan gelap, serta banyak momen – momen yang abrasif dan eksperimental, tetapi masih didukung oleh penulisan lagu yang padat. Cocok untuk penggemar Noise Rock atau Grunge. Bagi anda yang mencari sesuatu yang lebih bernuansa "Pop", dapat pula mencoba album Progressive Pop semacam "Badai Pasti Berlalu" (1977) dari Eros/Chrisye/Yockie, maupun "Hounds of Love" (1985) dari Kate Bush. Kedua album ini mungkin tidak dapat dianggap sebagai "Prog Rock" dalam artian yang tradisional, tetapi memiliki elemen – elemen pengaruh kuat dari Prog seperti penulisan lagu yang megah, aransemen yang berlapis, dan pada kasus "Hounds of Love" juga eksplorasi bebunyian dan teknologi yang relatif baru pada zamannya.
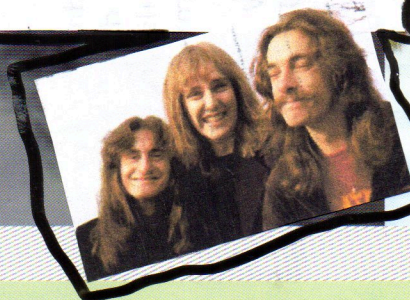
OP :

Yang jelas jangan mulai dari Dream Theater. Karena musik mereka terlalu padat dan modern, sehingga kalau anda mendengarkan musik Prog selain Dream Theater, anda akan mengantuk/bosan dan bertanya "mana ini solo gitar dan kibor 3 menitnya".

Mulailah dari yang sederhana-sederhana saja seperti yang disebutkan JMH diatas. Untuk konteks Prog Metal, bisa dimulai dari Fates Warning - Perfect Symmetry.

Tnyr : Mulailah dengan musisi-musisi lawas yang kalian familiar saat ini, karena tidak menutup kemungkinan mereka menghadirkan komposisi Prog (atau Proggy, mengacu pada istilah yang sering kami pakai) pada karya populernya.

9. **Apa rencana – rencana Fossorial Kolektiv baik yang terdekat maupun dalam jangka waktu panjang? Mungkin antologi musik progresif Indonesia? Festival musik progresif?**

JMH :

Rencana terdekat kami adalah menyelesaikan seri Podcast kami yang pertama, "Bincang Prog". "Bincang Prog" pada beberapa episode awal ini fokus membahas album – album Prog yang berpengaruh pada era 80an, sebuah era yang sangat "kering" bila bicara mengenai musik Prog. Pembahasan mengenai Prog 80an ini terbagi menjadi beberapa episode, dan kami sedang berusaha untuk menyelesaikan seluruh seri episode podcast ini.

Terdapat juga rencana untuk membuat "Beginner's Guide" untuk Prog dan juga "Deep Dive" yang secara spesifik membahas band atau sub-genre Prog tertentu.

Antologi musik Progresif Indonesia dan Festival Musik Prog merupakan 2 ide yang sangat menarik, mungkin dapat kami diskusikan (dan mungkin realisasikan) untuk kedepan nya.

OP :

Saya pribadi masih punya impian Fossorial ini punya festival sendiri seperti NEARFest, ProgDay atau Prog Nation. Sehingga terjadi ekosistem untuk musik Prog di Indonesia (Musisi-Pendengar-Organizer) seperti yang sudah kita lihat di musik Hardcore atau Punk.
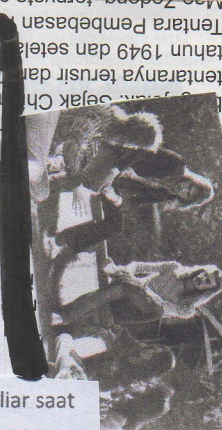
Tnyr :

Memperbanyak kontributor dari luar, karena menurut saya semakin banyak yang berkontribusi maka semakin banyak yang tertarik dengan Prog. Hal ini juga membantu exposure kami ke khalayak yang lebih luas. Ke depannya juga mungkin Fossorial Kollektiv akan hadir dalam bentuk cetak untuk bahasan-bahasan yang lebih dalam dari rubrik-rubrik yang sudah ada.

"Konjungi: @fossorial.kollektiv"

Rekomendasi ZINE

1) Tapi Sebelah Kataku Di Pandang Sebelah Mata

Sebuah zine karya WoiTuah, seorang artworker asal Pontianak. Menariknya pada zine ini dia bereksplorasi dengan tulisan. Setidaknya ada lebih dari 10 puisi yang juga dilengkapi ilustrasi karyanya sendiri.

2) Membangun Reruntuhan Menjadi Tempat Yang Dapat Ditinggali

Kembali sebuah zine karya Woituah. Sebuah zine yang menulis tentang pendudukan/penindasan Israel kepada Palestina. Terkhusus di zine ini membahas mengenai beberapa aktivis perjuangan pembebasan Palestina seperti Rachel Corrie yang meninggal karena tertimpa buldoser militer Israel. Juga seorang martir lain bernama Aaron Bushnell, yang melakukan aksi membakar diri didepan kedutaan Israel di AS.

3) Bukan Suku Api Zine Vol.01

Kembali sebuah zine dari Pontianak. Dibuat oleh BUKAN SUKU API sebuah jaringan solidaritas warga melawan penggusuran/kolektif informal penulisan & pengarsipan literatur anti otoritarian berbasis di Kalbar. Pada edisi ini membahas mengenai konflik masyarakat adat di desa Kualan Hilir, Kab. Ketapang yang melawan perusahaan penggusur/perusak hutan (Pt. Mayawana Persada). Zine ini merupakan hasil olahan data-data yang antara lain foto, kronologi, peta wilayah. Hasilnya dengan membaca zine ini membantu kita memahami keseluruhan konflik. Mungkin untuk zine ini, layoutnya aja masih agak kaku.

4) UNFOLD: Hooded Dua Ribu Delapan

Zine ini aslinya adalah booklet pendamping rilisan EP Hooded pada tahun 2008. Pada tahun 2023 EP tersebut dirilis ulang berikut juga zine ini. Secara garis besar isinya adalah lirik + eksplanasi, foto-foto rekaman, juga sebuah tulisan keren dengan judul "Bikin Jejakmu Sendiri". Ditulis oleh salah seorang sosok penulis + lyricist hardcore punk keren yang pernah ada di Indonesia: Ari Ernesto. Tulisan itu membahas mengenai bagaimana hardcore punk secara musikal, estetika, dan ide dapat dieksplor secara luas.

Zine-zine diatas jika kalian berminat bisa didapatkan versi fotokopinya melalui Instagram: @gitujak_publishing

D.I.Y FEST

Sharing Skill Teknik Sablon Manual di DIY Fest

Berikut ini adalah sebuah tulisan kiriman dari teman kami yang memiliki nama pena "Pemuda Antar Lintas Sub-Budaya". Dia menuliskan opini serta rekam ingatannya mengenai sebuah kegiatan yang dinamai DIY Fest yang pernah diadakan dan diorganisir oleh komunitas punk HC di kota Pontianak. Tidak hanya sekedar meromantisasi ingatan, tapi melalui tulisannya kita bisa lihat bagaimana dia mengharapkan sekaligus membakar semangat yang membaca untuk melestarikan tradisi menjaga nilai - nilai seperti yang pernah dihidupi melalui aktivitas seperti DIY Fest ini. Yaitu kemandirian, solidaritas berbagi, dan juga tak lupa untuk bersenang - senang.

Mungkin aktivitas seperti yang dilakukan didalam DIY Fest ini pernah atau kerapkali teman - teman lakukan dalam kehidupan sehari - hari. Membagikan skill yang kita punya (entah skill apapun itu) tanpa memandang batasan transaksi ekonomi ataupun siapa yang paling ahli/tidak ahli. Atau aktivitas seperti itu pernah diorganisir oleh teman - teman dalam wujud nama kegiatan yang lainnya? Tidak masalah! Kita tidak perlu terjebak dalam label penamaan belaka. Aktivitas Pasar Gratis bisa memasukkan aktivitas seperti ini, aktivitas acara musik/gigs musik bisa memasukkannya juga, bahkan tongkrongan kalian di warkop atau di grup WhatsApp juga bisa memasukkan aktivitas penuh manfaat seperti ini ketimbang gostip skena melulu.

Selamat membaca, LOVE ☺

Do It Yourself Festival (DIY Fest) adalah sebuah kegiatan yang diorganisir secara mandiri oleh teman - teman gabungan beberapa komunitas, kolektif, dan tongkrongan punk / hardcore di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Kegiatan tersebut diadakan sekitar tahun 2009 selama beberapa kali, pertama di emperan Lapangan Sepak Bola PSP (biasa disebut Siloam oleh teman-teman Punk Pontianak), kedua di halaman ex Nineteen Cafe (depan Auditorium UNTAN).

Didalam DIY Fest berisikan berbagai jenis kegiatan mulai dari: workshop/skill sharing gratis mengenai berbagai keterampilan seperti sablon, membuat gelang, tattoo, gunting rambut dan lain-lain. Selain itu, juga diadakan lapak zine dan juga Food Not Bomb (pendistribusian makanan gratis).

Acara tersebut, tak hanya menyuguhkan berbagai jenis pameran, peserta yang hadir juga diajarkan cara membuat serta pendistribusian keahlian secara mandiri, dan dipandu langsung oleh teman-teman yang mempunyai keahlian seperti pembuatan: Gelang, tattoo, sablonan, gunting rambut dan lain-lain.

Tak hanya itu, di DIY Fest juga diisi dengan sesi bincang santai bersama peserta yang hadir. Sesi ini banyak membincang seputar gerakan, sosial, kreativitas, proses kekaryaan, produksi wacana yang hendak dibagi, kurasi dan narasi yang disampaikan kepada publik.

Namun daripada semua itu hal yang paling penting adalah dalam sesi ini peserta yang hadir mendapatkan pengetahuan dan jejaring pertemanan yang bisa dibilang semakin luas, serta banyak juga masukan dari teman-teman yang hadir. Banyak juga mendapatkan informasi terkait dinamika gerakan yang sedang berkembang dengan penuh gairah.

Food Not Bombs dalam kegiatan DIY Fest

DIY Fest merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang sangat menarik untuk di kunjungi pada waktu itu, karena begitu banyak ide-ide kreatif yang terlahir di perhelatan tersebut, teman-teman yang mengorganisir mempunyai keahlian bersama-sama mengambil perannya masing-masing dan bergerak bersama mengisi pos-pos kosong menyebarkan berita dan pengetahuannya.

"Disetiap tempat adalah ruang yang mesti dilihat secara sadar guna menyampaikan kabar dalam kebutuhan mengisi ruang-ruang kesadaran sebagai sambung persaudaraan dan sambung rasa.

Menggabungkan banyak isi kepala memang tidaklah mudah, yang satu maunya kesana dan yang satu lagi maunya kesini. Jika mau saling menerima maka isi kepala akan menjadi jauh lebih kuat dari sebelumnya. Seperti konsep dari sebuah kolektif yang menasbihkan saling mengisi dan menguatkan satu sama lainnya," mungkin itulah kutipan yang cocok untuk dijabarkan untuk perhelatan DIY Fest Pontianak pada masanya.

Tak pernah berhenti percaya, setiap cerita yang tertimbun dimana pun adalah penggalan peradaban yang lesat dan sama-sama penting untuk disimak.

Ini moment yang cukup sulit untuk di ulangi atau bahkan disamakan. Lain padang lain ilalang, lain lubuk lain ikan nya, dimana bumi dipijak disitu langit di junjung, dan banyak lagi pribahasa yang mengartikan perihal cara berperilaku terutama untuk kembali memulai, apalagi dengan mesin yang mungkin sudah cukup lama tidak di panaskan.

Mencoba menilik kembali perihal praktik kerja kolektif yang dulu pernah dilakoni oleh teman-teman komunitas Punk/Hardcore,

sadar bahwa praktik kerja kolektif tidak bisa lepas dari kultur kerja-kerja domestik dan hospitality yang pernah dibangun di dalam sebuah ruang.

Inisiatif untuk saling meringankan pekerjaan rumah tangga di dalam sebuah ruang berkehidupan bersama serta kesadaran menjalin relasi dengan setiap individu yang pernah singgah, telah menjadi hilir mudik di dalam ruang.

Harus ada usaha dan kesadaran bagaimana merawat ruang yang hendak di hidupi dan menghidupi ruang itu juga. Sadar bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang setara dalam mengeksplorasi ruang, tidak hadir begitu saja.

Seperti kata seorang kerabat saat dihubungi melalui media sosial, ia berpesan jika ingin menghidupi sebuah ruang haruslah berpegang pada "Passion, love, dedikasi, solidarity, and hope."

Pemuda Antar Lintas Sub-Budaya
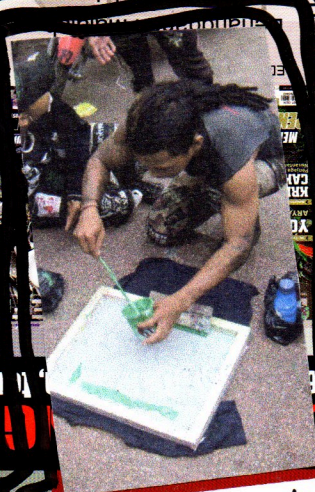
Sesi sablon gratis di kegiatan DIY Fest

WAWANCARA : KUGA

oleh: demon

Kuga adalah seorang teman yang aktif mendokumentasikan gigs lokal. Dia bercerita bagaimana awal mula merekam video di gigs, dan bagaimana merekam gigs bisa membuatnya menemukan arah kehidupan kembali.

Demon : Kalo sampai sekarang ini kehitung gak sih udah berapa gigs yang kau dokumentasikan?

Kuga : Ade 30an gigs lah dimulai dari waktu aku balek Pontianak tahun 2022. Gigs pertama di Pontianak aku dokumentasiin tu yang pas Begundal Lowokwaru main di Pontianak diorganisir sama Sound Liar.

Demon: Masih ingat gak gigs pertama sekali yang kau datangin dalam hidup kau? Masih ingat gak rasanya?

Kuga : Masih ingat sih, aneh rasanya pertama kali. Soalnya waktu itu aku gak ngerti kan. Awalnya tu aku dulu paling kenalan sama personil band dari Facebook, terus Cuma dengarin lagunya jak. Gigs pertama pokoknya yang kutonton gigs di GOR Pangsuma, pas kelas 3 SMP tahun 2010an.

Demon: Setelah kau mulai terpapar dengan gigs sejak saat itu, gimana kemudian prosesnya kau semakin aktif terlibat dan mengenali skena ini?

Kuga : Yang pasti awalnya dari nongkrong dulu, kenalan dan berkenalan. Awalnya aku dibawa sama kawanku si Bolang, dibawa nongkrong sana – sini dan kenalan.

Demon: Tongkrongan mana yang kau intens berada disitu waktu itu? Apa – apa aja sih yang kau kenali dari skena ini waktu itu?

Kuga : Kayaknya hanya musik jak sih yang pertama – tama aku kenali dulu tu. Pernah sih dulu sekali kamek di Gitananda sama buda – buda bikin Food Not Bomb.

Demon: Wah gimana waktu itu tercetus bisa bikin aksi Food Not Bomb?

Kuga : Kayaknya waktu itu dari ide buda – buda jak sih. Jadi waktu itu kalo gak salah, ade orang yang punya lahan kebun sayur. Terus pas dia panen, hasilnya banyak banget. Nah, kawanku si Bolang tu sempat bantu – bantu di kebun itu, jadi kami dikasi hasil sayur dari kebun itu. Nah, sayur yang kame dapat itulah kami olah dan jadilah aksi Food Not Bombs.

Demon: Kalo terpapar zine kapan mulainya?

Kuga : Kalo terpapar zine aku pertama kali sih datang ke gigs Lady Riot Fest (2012) disitu kan kau ada lapak zine. Terus kedua pas acara zine "The Power Of Minggu"(2013) yang kitak – kitak bikin juga tuh di bangunan di Jalan Irian (bangunan itu sekarang jadi lokasinya Nasi Jalang).

Demon: Tapi apa sih yang bikin kau tertarik sejak dulu dengan sub-kultur ini sampai akhirnya sekarang ?

Kuga : Kayaknya karena bisa nambah pertemanan jak sih. Karena kalo di skena ini nih, bise cepat meluas pertemanannya.

Demon: Gigs apa sejauh ini yang paling memorable ?

Kuga : Noise In The Sun #1 dan #2 waktu di Jawa itu keren sih. 20-30an lebih band selama 2 hari dengan suasana camping. Seru banget, kayak nda cuman kau datang ke gigs trus pulang, pengalamannya lebih panjang. Pas di Pontianak, yang Bocor Bottcamp di Hutan Albasia tu juga seru tuh. Seru tu gigs yang aktivitas nya banyak, ada berbagai pengalaman yang didapatkan, gak cuman musik.
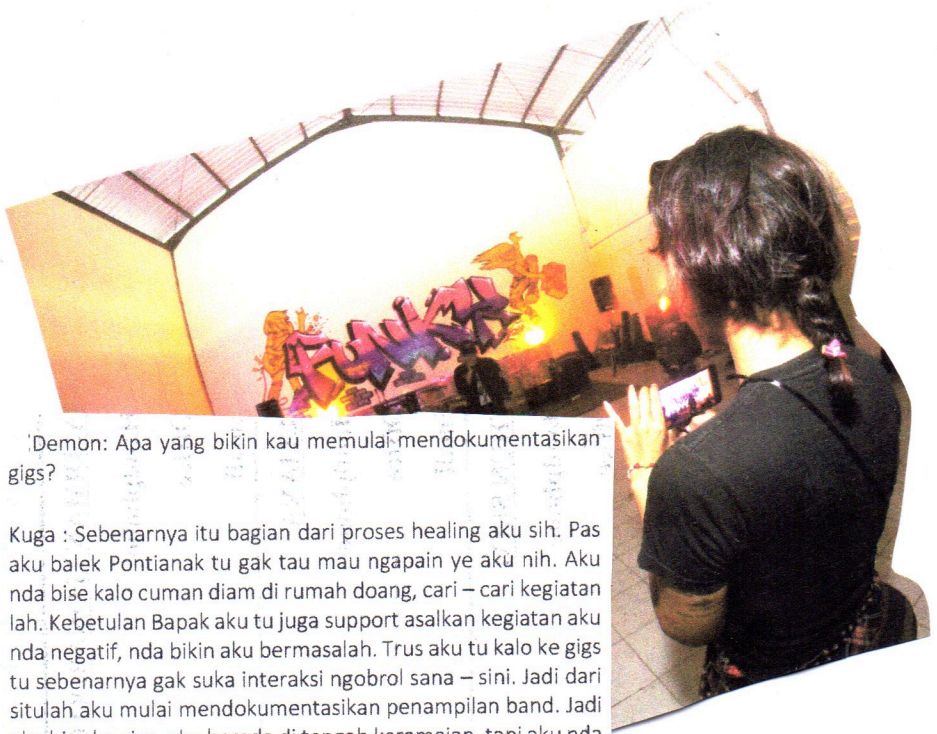
Demon: Apa yang bikin kau memulai mendokumentasikan gigs?

Kuga : Sebenarnya itu bagian dari proses healing aku sih. Pas aku balek Pontianak tu gak tau mau ngapain ye aku nih. Aku nda bise kalo cuman diam di rumah doang, cari – cari kegiatan lah. Kebetulan Bapak aku tu juga support asalkan kegiatan aku nda negatif, nda bikin aku bermasalah. Trus aku tu kalo ke gigs tu sebenarnya gak suka interaksi ngobrol sana – sini. Jadi dari situlah aku mulai mendokumentasikan penampilan band. Jadi aku bisa ke gigs, aku berada di tengah keramaian, tapi aku nda perlu basa – basi ngobrol sana sini. Tapi dengan mendokumentasikan gigs, kita tetap bise kenal dan dikenal oleh banyak orang. Banyak yang sering nanya ke aku, "Kak kapan upload lagi?". Soalnya kan nda banyak orang yang sehe ngerekamm fullset penampilan band – band di gigs kan.

Demon: Nah, peralatan kau untuk mendokumentasikan gigs apa jak yang kau pakai?

Kuga : Tripod portable, kamera pocket digital itu hibah dari adek aku, kalo Hp aku pakai Poco RAM 6 GB dengan penyimpanan 128 GB udah enak dah buat ngerekam. Trus aku liat tu, kayak kau Demon ngerekam gigs pun masih pakai peralatan yang jadul. Jadi aku pikir ini kayak konsep DIY juga ndak sih, kite memanfaatkan apa peralatan yang kita punya. Walaupun emang nda dipungkiri aku pernah nyoba ngerekam pake iPhone, itu emang kualitas video lebih stabil sih.

Demon: Ada gak yang pernah kritik kualitas rekaman video kau?

Kuga : Ada tuh, abang – abang sound di gigs. Kayaknya dia emang mantengin YouTube aku, trus dia bilang "soundnya kalo pake kamera itu agak rada berisik di rekamannya kak".

Tapi itu kadang kualami tergantung dengan ruangan gigs nya juga sih. Sama kalo kualitas visual tu yang mempengaruhi juga pencahayaan di panggung nya seperti apa.

Demon: Darimana kau punya ide untuk ngerekam penampilan band tuh full, tapi kau juga bikin Vlog khusus dari suasana di gigs itu?

Kuga : Sebenarnya kalo vlog tu aku Cuma buat seru-seruan. Soalnya di gigs tu bisa ketemu kawan lama dan itu jarang – jarang kan. Cuma buat ngedokumentasiin momen jak.

Demon: Platform yang kau pakai untuk penyimpanan dan publikasi dari semua arsip kau apa?

Kuga : Kalo video tentu di upload ke YouTube. Kalo foto, kalo lagi gak malas sih aku upload ke www.archive.org. Selain itu upload ke Google Drive juga. Soalnya sering ada buda yang minta arsip – arsip nya kan.

Demon: Kalau ade buda yang Makai arsip foto / video yang kau punya tuh gimana? Ada batasannya gak?

Kuga : Ada kok. Aku sukanya kalo buda mau pakai arsip aku tu yang penting ngasi tau jak, ngomong jak. Mau dipakai untuk desain kaos, mau dipakai untuk video, ya udah gapapa pakai jak. Yang penting bise bermanfaat buat mereka. Itu kan buat promosi dan publikasi band mereka juga. Ga ada masalah.

Demon: Apa pengalaman nda enak saat mendokumentasikan gigs?

Kuga : Nda enak tu kalo pas diatas panggung ramai banget. Karena mau video susah, mau ngefoto personilnye juga

ketutup orang lain. Kalau panggung terlalu besar dan ada barikade itu juga susah buat ngambil dokumentasi. Soalnya kan aku datang ke acara musik tu bukan selalu orang yang kenal banget dengan panitia nya kan. Tapi gak apa – apa, kita keep illegal :P
Oiya, kalau lighting diatas panggung pake lampu Par dan mainin lampunya ngasal, itu juga jadi masalah sih. Tapi kalau pencahayaan di gigs terlalu terang, itu juga bisa jadi masalah. Atau yang dari gelap, tibe – tibe tembak pakai cahaya putih yang terang banget, setting kamera kite tu berubah – ubah jadinya. Kualitas foto dan video kita gak stabil.

Demon: Kalau gigs yang paling menyenangkan buat kau dokumentasikan?

Kuga : Yang menyenangkan tu suasananya sih, kalau band yang main ada ramai yang moshing. Aku bisa ngambil foto natural ekspresi mereka di moshpit dan juga interaksi antara band dan penonton. Contohnya waktu gigs nya RollHead di KopiKlaani tahun 2023 tuh. Asik banget, panitianya juga pengertian ngasi space buat aku mendokumentasikan. Waktu launching nya Minimal Tension di Port 99(2023) juga asik. Gigs – gigs di venue gudang Equator tu asik juga karena gak ada panggung, terasa luas dan bisa ngerekam kemana – mana. Gigs nya Sound Liar waktu di Taman Budaya juga seru.

Demon: Ada output lain gak yang mau kau buat dari semua arsip foto dan video kau tu? Selain hanya disimpan di archive.org dan di google drive.

Kuga : Aku pernah bikin video rekap tu semua band underground yang aku pernah dokumentasiin di youtube aku. Kalau foto paling aku posting di feed Instagram aku 10 foto setiap gigs yang aku datangin. Ada rencana mau bikin zine foto juga, tapi prosesnya masih terhalang mood, hahahaha. Jadi itu

konsep zine foto nya, ada foto penampilan dari band trus ada biografi dari band-band nya juga.

Demon: Menurut kau perlu gak lebih banyak lagi tukang dokumentasi gigs?

Kuga : Nda usahlah. Cukup yang udah ade jak ni dah. Soalnye nanti panggung makin ramai, hahahaha. Soalnya kan biasanya dari panitia gigs udah punya fotografer sendiri, trus masing – masing band bawa fotografer sendiri juga. Itu aja panggung dah terasa penuh, kite kan musti ganti-gantian kan buat pindah – pindah posisi diatas panggung.

Demon: Gimana proses kau ketika mendokumentasikan gigs atau penampilan band?

Kuga : Biasanya kalau video tu aku ngerekam 3-4 lagu untuk masing – masing band. Satu lagu lagi aku fokus untuk ngambil foto band itu. Itu random jak sih, milih yang mane – mane yang mau aku rekam video dan yang mana yang mau aku foto jak. Biasanya kalau mereka ngecover lagu orang, itu aku foto doang. Soalnya kalau video, nanti pas di upload di YouTube kena masalah copyright.

Demon: Momen paling menyebalkan ketika mendokumentasikan gigs?

Kuga : Ada salah satu gigs di CoffeeHouse Serdam tuh. Aku lagi ngerekam band manggung kan. Posisi aku udah di pinggir panggung, trus moshpit juga gak terlalu ramai, jarak antara aku dan moshpit tu lumayan jauh. Trus ada satu orang nih, die tu kayaknya moshing trus tecampak kearah aku kan. Nah itu dia tu datang kearah aku, trus meremas payudara trus bergerak mutarin aku kearah belakang, trus abis itu hilang. Itu kejadiannya gak sampai satu menit, tapi aku tahu dan merasa

bahwa itu benar – benar diremas. Kalau Cuma kesenggol, ketinju, ketendang itu sih udah biasa lah. Tapi ini keliatan banget bukan karena tidak disengaja. Orangnya gak keliatan karena pakai hoodie. Aku sempat freeze terdiam sebentar. Aku langsung bad mood, dan trus langsung pulang ke rumah.

Demon: Momen paling menyenangkan ketika mendokumentasikan gigs?

Kuga : Kalau bandnya penampilan diatas panggung itu keren. Wah itu aku puas ngerekamnya dan puas juga nonton mereka. Ada satu band yang aku pengen banget masih ngerekamnya, itu band deathcore IMAGODEI. Aksi panggung mereka keren banget. Sayangnya setiap aku dah sampai ke tempat gigs, biasanya rundown mereka tampil udah lewat. Aku udah pernah beberapa kali ngerekam video penampilan mereka. Tapi aku belum sempat ngefoto mereka pas manggung.

Demon: Ada gak channel atau akun dokumentasi gigs yang kau suka banget?

Kuga : Ya channel YouTube kaulah. Karena aku ngelakukan ini juga terinspirasi dari kau. Aku tuh dah sempat hopeless dah pas balek ke Pontianak ni, mau ngapain, mau mulai dari mana lagi hidup nih. Intinya langkah hidup yang baru bisa dimulai dari mendokumentasikan gigs. Setidaknya kita tidak menyerah dalam hidup ini. Tetap HIDUP!!!

Instagram:@kugaarchive.999

YouTube: KUGA KUGA

WAWANCARA BERSAMA : Aliansi Buruh Sambas Bengkayang

Pada akhir tahun 2023, beberapa kabar berkeliaran di sosmed mengenai aksi mogok yang dilakukan para buruh PT.Duta Palma. Saat itu info yang beredar aksi mogok terjadi di Bengkayang. Aksi mogok tersebut mendapatkan aksi represif dari Polisi, aksi mogok dipaksa bubar dan ditembak dengan gas air mata.

Tak hanya berhenti pada aksi represif, aparat kemudian menangkap salah seorang buruh yang bernama Mulyanto. Beliau ditangkap, dibawa ke Rumah Tahanan di Pontianak, dan saat ini masih dalam proses peradilan.

Sumber foto : Dokumentasi Aliansi Buruh

Kami bertemu dan berbincang - bincang dengan beberapa perwakilan dari buruh tersebut. Saat ini mereka tergabung dalam Aliansi Buruh Sambas Bengkayang dan setia mendampingi proses peradilan Mulyanto di Pontianak. Berikut hasil bincang - bincang kami :
*Nama disamarkan (ABSB 1; ABSB 2; ABSB 3; ABSB 4).

Bagaimana awal mula terbentuknya Aliansi Buruh Sambas Bengkayang?

ABSB 1 : Nah, itu kalau masalah terbentuknya itu tidak diduga sama sekali ya. Karena sebenarnya semua sudah merasakan bahwa penderitaan itu sudah lama. Cuma waktu itu kami belum berani bergerak. Karena apa? Ya waktu itu belum ada yang memberi tahu mengenai hak – hak normatif yang seharusnya memang kami terima sebagai buruh perusahaan.

Ya, kami sebenarnya punya inisiatif untuk bergerak. Tapi waktu itu kami tertahan karena belum ada yang mengorganisir kami.

Nah terbentuknya akhirnya ada kawan-kawan kita yang merasa ngerti disitu ya. Ngerti disitu dan cari solusi. Alhamdulillah jumpa yang namanya Mulyanto. Di situlah dikasih solusi gini, gini, gini. Nah, maka itu secara spontan kami bentuk dari yang buruh di Sambas atau dari Bengkayang juga. Kami bentuk itu tapi bukan berdasarkan mengandalkan Mulyanto saja yang bertanggung jawab ini semua, bukan sama sekali. Tapi kami bentuk itu berdasarkan, apa ya, memang karena ada tuntutan dari kami semuanya, semuanya dari buruh itu. Maka kami siap, dan ada yang bisa mewakili semuanya, seperti misalnya teman kita Mulyanto, ABSB 3, itu berada di depan untuk mengkoordinasi masalah itu. Karena kalau tanpa terkoordinasi, tidak bisa berjalan.

ABSB 2 : Jadi sedikit tambahan, lebih sederhananya dulu waktu kami aksi bersama Pak Mulyanto itu memperjuangkan hak kami nih ya, waktu itu awalnya kami sudah tergabung di Serikat Buruh Pelikha. Terus kemudian, pada aksi yang terakhir (19 Agustus), yang ketiga ini kemarin, kami anggap DPP-nya serikat waktu itu ibaratnya udah masuk angin lah. Karena itu, kita udah nggak berada di Pelikha lagi. Kemudian setelah itu, kita ada masih ada keinginan untuk menggabungkan diri berserikat dalam serikat yang baru. Tapi pada saat itu Pak Mulyanto keburu ditangkap. Jadi pas Pak Mulyanto ditangkap, kita ini nggak punya apa ya, naungan gitu kan. Jadi inisiatif lah, kawan – kawan saling berkoordinasi, ya udahlah kita bikin itu serikat baru namanya ALIANSI BURUH SAMBAS BENGKAYANG. Intinya sih gitu.

Bagaimana teman – teman melakukan pengorganisiran didalam aliansi ini? Secara geografis antara Sambas dan Bengkayang itu kan jauh ya?

ABSB 1 : Ya itu tadi, karena awalnya kita sudah pernah bersama – sama di Pelikha, disitu sudah ada dari Sambas dan Bengkayang. Setelah berada di ABSB itu spontanitas juga ya, jadi kami menciptakan yang namanya Tim Reaksi

Cepat(TRC). Jadi TRC itu memang fungsinya memberi kesadaran kepada semua kawan-kawan. Bagaimana ketika yang di depan itu ada bagian perjuangannya. Dan dari solidaritas dari kawan-kawan yang lain itu juga harus ada juga.

ABSB 2 : Karena selama ini kan dalam aksi-aksi itu selalu dikomandoi oleh satu orang nih, Pak Mulyanto. Jadi setelah beliau ditangkap, ada juga dari tiap kebun ataupun tiap divisi di perusahaan di sana punya koordinator masing-masing. Setelah Pak Mulyanto ditangkap ini, terbentuklah tadi itu kan Aliansi Buruh Sambas Bengkayang, jadi sesuai mandat dari Mulyanto kan untuk bagaimana caranya ketika dia di dalam penjara nih, teman – teman yang masih diluar tetap dikoordinir, diberilah mandat saya dan ABSB 3. Maka begitulah kemudian setiap kebun dibuat Tim Reaksi Cepat. Jadi ada koordinator daerah, wilayah Bengkayang, wilayah Sambas, dan di dalam kebunnya ada lagi Tim Reaksi Cepat.

ABSB ini gabungan buruh dari berapa perusahaan didalamnya?

ABSB 2 : Banyak banget. Area Sambas dan Bengkayang kayaknya ada belasan lah jumlahnya.

Bagaimana situasi ketenagakerjaan yang teman – teman ketahui di Sambas dan Bengkayang?

ABSB 3 : Sangat-sangat banyak lah ketidakadilan dari segi pemotongan gaji, keterlambatan gaji, hak – hak normatif yang seperti itulah nggak pernah dihiraukan lah oleh perusahaan. Aturan-aturan itu banyak yang di luar kesepakatan bersama pekerja pun mereka lakukan. Seharusnya kalau memang aturan itu dibuat, ya disepakatilah diantara tenaga kerja dan si pemberi kerja. Jadi banyak aturan ini dibuat secara sepihak, aturan itu menguntungkan si perusahaan dan merugikan para pekerja. Terus yang kedua, setiap misalnya ada permasalahan sedikit saja selalu banyak intimidasi yang dilakukan perusahaan, ada yang dimutasi lah, diturunkan jabatan. Nah dan juga, selama perusahaan berdiri, gak pernah perusahaan ini mengeluarkan apa namanya hak karyawan yang berupa uang pensiun, uang pensiun tidak pernah terjadi di perusahaan PT.Duta Palma.

Selain masalah pensiun tadi, banyak juga yang lainnya, seperti PHK dan segala macam. Boleh kita cek secara langsung, itu di Duta Palma tidak pernah mengeluarkan satu orang pun PHK. Sebenarnya itu jadi satu pertanyaan besar. Kenapa perusahaan itu tidak pernah mengeluarkan PHK? Seharusnya, bagaimanapun ceritanya, perusahaan sebesar itu tetap ada yang namanya PHK.

Ya karena apa? Mengintimidasi si karyawan itu dengan cara ya itu tadi, mutasi, turunkan jabatan dan segala macam. Dipermainkan. Sampai nanti kita(karyawan) merasa nggak betah akhirnya kita resign sendiri. Gitu ya.

ABSB 4: Kalau saya sih, selama saya bekerja di sana sebenarnya sangat mengharapkan itikad yang baik dari perusahaan. Terutama hak-hak yang menghormati karyawan lah. Seperti fasilitas untuk anak-anak sekolah, itu tidak pernah dipenuhi. Lalu fasilitas seperti air bersih, obat - obatan, pengurusan kematian, itu tidak pernah dipenuhi oleh perusahaan. Jadi, maunya kita kan yang merasa perempuan itu kita harus mendapatkan kondisi yang layak. Makanya terjadilah ada sedikit chaos-chaos, karena apa-apa yang kita tuntut itu perusahaan tidak pernah mengindahkannya. Maka dari situ kami yang selaku buruh merasa kecewa dan merasa betul-betul dirugikan oleh perusahaan.

ABSB 1 : Ah boleh ini, biar tulisannya tambah lengkap. Ini mengisahkan tentang perjalanan kaum buruh yang betul-betul menghadapi masalah. Masalah buruh yang selalu di-intervensi atau di-intimidasi atau apapun. Itu sangat nyata. Pertama contohnya, sekarang misalnya ada orang yang mati, di saat orang itu mati harusnya menerima uang jasa kematiannya. Tapi perusahaan tidak pernah memperhatikan masalah itu. Ini jujur, karena banyak buktinya. Dan akhirnya muncullah yang namanya

makelar-makelar mayat dari luar perusahaan menawarkan jasanya untuk mengurus uang jasa kematian itu. Makelar-makelar mayat itu mengambil potongan 20% dari, katakanlah uang jasa kematian dari perusahaan tadi. Kalau misalnya kita dapat Rp40 juta, dia ngambil 20%nya dari Rp40 juta tersebut. Jadi nggak menerima sepenuhnya. Ya makelar itu berbisnis ya wajar, tapi harusnya perusahaan itu punya tanggung jawab sepenuhnya. Tapi tidak pernah tidak pernah terjadi itu.

Saya juga mengalami sendiri. Di saat istri saya mengalami komplikasi penyakit dan terakhir mengalami gagal ginjal, saya rawat di rumah sakit di Pontianak. Tapi karena waktu itu Covid, maka itu dirawat diinapkan di rumah pribadi anak saya di Pontianak ini. Nah, waktu itu kami habis Rp 12 juta. Tapi dari pihak perusahaan, tidak ada satupun yang memberi perhatian terhadap masalah saya ini. Sampai akhirnya istri saya meninggal dunia, tidak ada satu pun pihak perusahaan yang peduli. Ini sebuah kenyataan. Dan akhirnya waktu itu beban kami dibantu sama kawan-kawan buruh. Teman – teman buruh itu patungan untuk bantu kami. Saya sendiri tidak mengharapkan itu ya. Tapi itulah solidaritas dari mereka(buruh) diberikan kepada kami. Itu yang saya sangat sesalkan seperti itu. Padahal PT. Duta Palma itu perusahaan raksasa loh, perusahaan bukan kecil. Ini saya sampaikan sesuai dengan yang kita alami

ABSB 2 : Tambahan sedikit juga, ya sebenarnya, intinya, apa yang kami perjuangkan ini, ya hak-hak normatif untuk pekerja lah. Hanya hak normatif yang memang harus direalisasikan oleh perusahaan. Terutama tadi yang ABSB 3 sampaikan masalah pesangon pensiun itu. Juga kayak pengalaman pribadinya ABSB 1 itu. Aku juga punya pengalaman pribadi dengan bapak saya, bapak saya kan kerja di sana(PT Duta Palma) juga, udah 59 tahun, jadi mereka ini tidak mau mengeluarkan pesangon. Dan untuk menghindari kewajiban pesangon tersebut mereka ini mempekerjakan orang-orang yang udah seharusnya sudah waktunya pensiun dengan diberikan pekerjaan yang kadang gak masuk akal untuk seumuran mereka ini. Kayak kemarin bapak saya tuh disuruh bekerja sampai manjat pohon sawit lah. Kemudian bapak saya jatuh ke bawah, sampai ke luka-luka. Itu reaksi tanggapan dari perusahaan aja nggak ada. Sampai yang bawa ke puskesmas itu saya. Jadi dari perusahaan itu memang betul-betul nggak peduli. Terus juga masalah tadi yang teman saya itu di satu pekerjaan lah, di PKS Wirata. Saya kan dikerja di PKS Wirata, bagian pabrik. Itu meninggal pada saat pulang dari kerja. Kemudian, jangankan untuk mengurus jenazahnya, menjenguk atau sekedar mengucapkan belas sungkawa itu memang nggak ada dari perusahaan. Dari manajemen, dari perusahaan gak ada. Biadabnya mereka itu.

ABSB 4 : Bahkan mayat-mayat itu pun dikubur di bawah batang sawit, yang kayak misalnya ada pekerja yang dari luar Kalimantan dari Jawa. Mayatnya itu nggak dihantar di pulang ke tempat asalnya. Bahkan mayatnya itu malah dikuburkan di situ di bawah pohon sawit tempat kami bekerja. Dikuburkan oleh kalangan buruhnya, itu perintah dari perusahaan.

ABSB 2 : Bahkan alat – alat safety itu tidak didukung. Sangat tidak didukung. Bahkan untuk alat-alat untuk bekerja ya, kayak, dodos, angkong, itu kami beli sendiri. Bahasa mereka aja difasilitasi, tapi nanti pas gajian, sudah dipotong dari gaji kami.

Nah sekarang kita masuk ke yang konflik udah terjadi dari aksi 23 Mei kemarin. Itu kan dasarnya adalah hak-hak normatif yang tidak dipenuhi dari bulan Juni sampai Agustus 2003. Nah, pada saat itu berarti ketika aksi mogok dilakukan di wilayah PT Duta Palma, teman-teman serikat dari daerah yang Sambas dan Bengkayang, udah mulai ikut juga atau gimana?

ABSB 2 : Sudah. Karena tadi masih di Serikat Pelikha itu ya.

Kalau boleh tahu, dimana itu lokasinya waktu itu?

ABSB 1 : Yang lokasi kami mogok itu. Di Sambas, Desa Semanga.

ABSB 2 : Kalau untuk yang alamat yang dipakai selama ini, itu Desa Sinarbaru, Dusun Sertimo, Desa Jagoibabang, Kabupaten Bengkayang. Tapi ketika ditelusuri, oleh tim LBH itu, bahwasanya ternyata nggak berada di wilayah itu. Ternyata itu masuk Desa Semanga.

Nah, waktu itu aksi mogoknya prosesnya gimana waktu itu?

ABSB 1 : Itu memang direncanakan dulu lah, sesuatu tuh kalau gak direncanakan gak rapi. Tapi perencanaan itu tidak untuk hal-hal yang negatif sebenarnya. Kita ini cuma mogok kerja aja, aksi damai dan disertai dengan legalitas, mulai dari surat-nyurat ibaratnya minta izin kan dengan pemerintah daerah kan itu kita lengkap, kami lengkap. Dan di surat itu tidak ada pembatasan waktu di saat kami aksi. Jadi entah berapa hari sampai berapa bulan, pokoknya sampai tuntutan itu terpenuhi oleh perusahaan. Tapi akhirnya tanggal 19 Agustus terjadilah bentrok antara aparat dengan pihak buruh. Tapi ini menurut pikiran kami ya itu kan gak fair lah, karena perizinan itu diberikan sama pihak yang berwajib ada. Kenapa juga kita dibubarkan? Kalau memang ada inisiatif untuk membubarkan, ya harusnya dari awal dong. Kan itu! Disini ada kekurang bijaksanaan diantara pihak – pihak penegak hukum, karena legalitas itu diberikan. Rasanya tidak adil sekali. Harusnya dari pihak aparat, itu harusnya kan mendukung kami mendukung pihak buruh. Akhirnya yang terjadi dukungan pengamanan 10% untuk kami, tapi 90% untuk perusahaan. Itu realitasnya seperti itu. Sebelum 23 Mei sudah ada surat pemberitahuan aksi. Itu setiap aksi kita selalu memberikan surat pemberitahuan, surat susulan itu setiap aksi ada lagi kita berikan. Selalu dilengkapi dan surat tembusan itu ditujukan kepada pihak manajemen perusahaan juga ada. Jadi seharusnya tidak ada masalah. Karena kepada semua pihak ada tembusannya. Baik kepada manajernya, HRD-nya, semua ditembusin. Tapi pada saat kejadian itu, ternyata mereka menolak fakta itu. Mereka menyangkal, mereka mengatakan tidak ada surat tembusan. Itu kan nggak masuk akal. Kami sendiri tidak berani bikin aksi kalau tidak ada legalitasnya.

Dari tanggal 1 sampai tanggal 19, itu kami menuntut hak bayaran(gaji) kami. Dan akhirnya ternyata itu dibayar kok. Ternyata setelah kami bikin aksi hal itu(gaji) dibayarkan sama perusahaan, berarti aksi kami resmi.

ABSB 3 : Jadi, begini ya, sedikit menerangkan tentang Aksi Mogok Damai. Surat pemberitahuan yang sudah kami berikan itu. Tapi perusahaan itu selalu menyangkal dengan menyatakan bahwa semua aksi kita ini ilegal. Mereka selalu mengintimidasi kami dengan cara menyampaikan berita-berita hoax bahwa aksi ini nggak resmi, aksi ini illegal. Aksi ini tidak

disetujui apa lah banyak macam. Padahal, keterangan dari Dinas Ketenagakerjaan Sambas itu menyatakan bahwa aksi kami sah itu terbukti. Bahkan Dinas menyurati ke perusahaan. Kami pun diberi surat juga dari mereka bahwa aksi kami ini adalah aksi yang sah. Itu satu bentuk intimidasi dari perusahaan. Jadi setelah terealisasinya kesepakatan bersama(perusahaan dan pekerja) pada tanggal 20 Agustus, itu kan baru mendapatkan surat kesepakatan.
Tetapi di dalam pelaksanaannya ini nyatanya hanya beberapa dari seluruh tuntutan yang perusahaan laksanakan. Seolah – olah seakan-akan perusahaan ini sudah merealisasikan semua tuntutan yang kami minta. Sedangkan fakta di lapangannya itu nggak seperti itu. Contohnya ini untuk BPJS Kesehatan hanya beberapa teman-teman buruh yang dapat, banyak masih BPJS kesehatan yang belum diurus oleh perusahaan. Bahkan untuk teman – teman yang sudah punya BPJS pun masih ada juga kesulitan kalau kita berobat di klinik. Setahu saya ya kalau kita berobat di klinik, klinik itu harusnya mempunyai fasilitas yang cukup lumayan lah ya, ternyata itu nggak ada. Di klinik itu yang ada cuma Betadin sama Paracetamol. Kalau menurut kami nih, itu sih bukan Klinik, tapi itu cuma sekedar P3K yang disiapkan perusahaan. Itu pun masih harus bayar kalau kita berobat disitu.
Nah itu baru dari segi BPJSnya aja ya, dari hal lain, seperti fasilitas air bersih, dan hak normatif lainnya pun masih banyak yang belum dipenuhi oleh perusahaan. Bahkan untuk ketepatan tanggal pembayaran gaji, mereka nggak bisa memenuhinya.

Nah lalu kan di aksi mogok teman – teman buruh ada polisi yang datang ke lokasi pemogokan, itu tuh sebenarnya sudah dari 23 Mei atau hanya di 19 Agustus?
ABSB 1 : Kalau tanggal 23 Mei dari awal aksi itu memang ada. Cuma kan mereka hanya pengamanan biasa saja. Kami tenang saja karena tidak ada sama sekali intervensi. Ada satu hal yang lucu, waktu itu kami lagi orasi di Batu Belang, disitu pihak aparat bilang "maju terus, karena hak – hak itu harus dipertahankan". Tapi pada kemudiannya, malah mereka berbalik arah. Pas tanggal 19 Agustus, kita malah diserang.

ABSB 3 : Intinya itu bermacam - macam cara mereka untuk membubarkan kami. Karena kami punya itikad yang baik, kami tidak pernah mau melakukan rusuh. Bahkan semua asset perusahaan itu kami lindungi, kami jaga. Jika ada oknum-oknum yang mencurigakan di situ, tetap kami hadang mereka. Agar tidak terjadi kerusakan-kerusakan barang-barang aset perusahaan. Karena kami menjaganya, karena kami bekerja di situ. Jadi pada tanggal 19 itu memang kami lagi santai-santai aja awalnya, minum kopi.
Tapi akhirnya terjadilah Chaos kami dengan aparat pada tanggal 19 itu. Padahal disitu ada juga anak-anak kami disitu ramai. Mereka itu memaksakan untuk kami bubar, dengan menembakkan gas air mata dan menghujani kami dengan peluru karet. Bahkan salah satu korban penembakan yang kena itu saya. Cuma saya ada bilang dengan kawan – kawan, karena kita semua lagi panik di situ. Jadi kita nggak tahu siapa yang bisa control waktu itu. Karena saya waktu itu pas mau menyelamatkan anak kecil.

ABSB 2 : Jadi begini, menyangkut si coklat-coklat ini ya, saya ngomong agak sedikit vulgar nih. Karena memang dari dulu ini, nggak dipungkiri si coklat-coklat ini, kami memberi gelar ini polisi sawit mereka itu. Harusnya polisi ini kan melayani dan mengayomi, masyarakat. Tapi yang terjadi justru sebaliknya kalau sedang berada di kebun sawit justru mereka ini mem-backing malah mengayomi perusahaan. Mereka ini yang selalu bilangnya mengamankan dan menjaga kemanan dan ketertiban masyarakat, tapi justru malah seolah-olah menjadi jurubicara dari perusahaan . Itu selalu, selalu seperti itu. Ya si coklat-coklat ini lah yang selalu berada di garda terdepan untuk melindungi perusahaan.

Lalu, setelah 19 Agustus itu , situasinya pada hari berikutnya gimana?

ABSB 1 : Nah, situasinya setelah tanggal 19 itu kami itu normal. Kami normal, bekerja normal. Karena kami merasa bahwa sudah ada Perjanjian Bersama dengan perusahaan. Normal sekali kami kerja.

Jadi Kami sebagai buruh merasa tuntutan kami itu diperhatikan, walaupun belum terrealisasi semua, tapi kami rasa nanti akan direalisasikan. Maka itu kami tenang, bekerja sesuai SOP perusahaan. Lama-kelamaan ada kejadian yang sangat diluar dugaan di tengah-tengah ketenangan kami bekerja.

Pas tanggal 14 November, tanggal itu saya katakan Mulyanto diculik, bukan ditangkap. Karena kalau penangkapan itu harusnya sesuai prosedur, tapi kenyataannya itu tidak sesuai prosedur. Kenapa saya bilang gini? Seakan-akan Mulyanto itu posisinya bukan sebagai pejuang HAM, tapi seakan-akan itu residivis, atau kriminal, atau teroris. Karena penangkapannya dilakukan secara paksa di tengah jalan. Itu sangat tidak terhormat!

ABSB 2 : Bahkan untuk surat penangkapan itu nggak ada, biasanya ini kan dilihatkan dulu nih Surat perintah ya? Surat perintah ataupun apapun itu nggak ada. Memang udah rencana mereka lah ya. Dan juga ada indikasinya itu pihak perusahaan ada kerjasama dengan penangkapan Pak Mulyanto. Dengan penangkapan penculikan Pak Mulyanto ini. Kejadiannya itu pagi-pagi itu beliau lagi ngantar anaknya sekolah. Setelah mengantar anaknya sekolah, Pak Mulyanto dicegat di jalan, kemudian dipaksa masuk ke mobil. Ya karena mereka ini kan nggak menunjukkan surat perintah ataupun, ya Pak Mul melawan pada saat itu. Barulah sekitar sudah sampai di daerah Tebas itu baru ditunjukkan surat perintah itu. Bukan dari awal. Bahkan pihak keluarganya, istrinya itu baru tahu Mulyanto ditangkap, suratnya itu baru ditunjukkan sore bahkan bukan dari polisi, tapi dari manajemennya perusahaan tempat Pak Mulyanto bekerja. Itu jam 4 sore baru tahu mengenai penangkapan itu. Kejadian diculiknya itu setengah 7 pagi. Dan untuk penangkapan itu, mengenai pasal-pasal yang

Proses sidang Mulyanto yang diselenggarakan secara online tanpa alasan yang masuk akal.

dituduhkan kepada Mulyanto, seperti kepemilikan Senpi yang kemudian dituduhkan, kemudian berubah jadi tuduhan senjata tajam. Itu semua mengada-ngada lah. Karena penggeledahan nggak ada, bukti-bukti konkretnya pun nggak ada. Ya itu mereka buat-buat lah.

Kalau mengenai Aliansi Buruh Sambas Bengkayang lagi nih, diluar dari konflik yang terjadi, ataupun diluar dari aksi mogok kerja, apakah ada kegiatan-kegiatan aliansi atau serikat itu yang lainnya? Mungkin seperti diskusi secara rutin atau kelas-kelas untuk membahas hak-hak pekerja, bagaimana aktivitasnya?

ABSB 1 : Tetap. Tetap ada. Karena itu memang sudah menjadi komitmen kami. Kami tidak akan berhenti. Tetap mengadakan sosialisasi. Karena dari perusahaan sampai saat ini tetap membuat ulah. Ya contohnya ada, ya kita mundur sedikit ke belakang. Contohnya aja sekarang, dari umur yang semestinya sudah memasuki masa pensiun, ini terbukti di lapangan masih ada yang bekerja. Harusnya kalau di umur 60 tahun itu harus dipensiunkan, harus ada panggilan dari pe-

rusahaan dan direalisasikan masalah itu. Tapi sampai saat ini belum ada. Realisasinya belum ada. Intinya sampai saat ini, kami tetap tidak berhenti tetap mengadakan sosialisasi, bagaimana memecahkan masalah itu. Harapan kami ke depan kan supaya perusahaan tahu bahwa kami tidak berhenti dan tetap menyuarakan hak-hak kami. Dan juga membangun solidaritas kebersamaan pekerja. Nah, itu tujuan utama.

ABSB 2 : Jadi, ya kita ada diskusi-diskusilah. Terutama kan karena kita sebelumnya sudah membuat perjanjian bersama dengan perusahaan, kami mengawal hal itu untuk agar direalisasikan oleh perusahaan. Dan juga kita sering berdiskusi dengan kawan-kawan di kebun lain ataupun kawan-kawan yang di aliansi itu mana tau kan ada permasalahan-permasalahan baru. Supaya sesegera mungkin harus diselesaikan sebelum itu makin menjadi-jadi.

ABSB 4 : Intinya jangan ada intimidasi lagi lah, seperti itu. Karena bermacam cara dilakukan perusahaan ini untuk agar karyawan ini tidak betah kerja, terutama perempuan. Contohnya itu di

pekerjaan Paket panen. Paket panen itu pekerjaan dorong buah sawit sekalian ambil buah. Itu kan seharusnya bukan untuk perempuan, untuk laki-laki. Itu salah satu cara perusahaan membuat para pekerja tidak betah. Jadi kalau pekerja berhenti kan tidak dapat apa-apa.

Ada pesan – pesan yang mau disampaikan lagi?

ABSB 1 : Kalau pesan kami sih, ya mudah-mudahan nanti kalau tulisan ini dipublikasikan, bisa dibaca dengan jelas. Kami juga punya harapan itu mudah-mudahan perusahaan itu mengerti bahwa kita bisa bekerja sama dengan perusahaan. Kalau misalnya tujuannya untuk memajukan perusahaan, harusnya perusahaan merangkul semua karyawan dan diajak berdialog bersama untuk memecahkan masalah. Jadi harapan kami seperti itu, ada kebersatuan antara pihak manajemen dengan buruh. Harus bersatu. Kalau tidak seperti itu, selamanya PT Duta Palma akan menghadapi masalah. Dan untuk saat ini, setelah Mulyanto itu ditahan, mediasi secara terbuka dari perusahaan belum ada. Terkecuali kalau kita waktu ada masalah kita datangi kantor besarnya, itu baru ada mediasi, tapi bukan inisiatif perusahaan. Bahkan saat ini saya coba masuk ke ranah pimpinan manajemen. Kami mengajak supaya dia tuh mengerti dan lebih mengerti tujuan kami sebenarnya apa.

Nah, apakah di dalam aliansi ini ada keterlibatan dari karyawan – karyawan yang bekerja di bagian manajemen perusahaan? Atau apakah hanya dari pekerja yang di kebun saja?

ABSB 1 : Ada, tapi hanya sebagian kecil. Katakanlah hanya dari pihak manajemen yang paling bawah. Tapi kalau pihak manajemen yang atas itu sama sekali tidak ada. Bahkan terus bertentangan. Ya mudah-mudahan harapan kami mereka ke depan lebih mengerti lah. Karena sedikit banyak kami telah menyampaikan kepada mereka baik secara pribadi maupun secara umum.

ABSB 2 : Padahal yang kita tuntut itu kan untuk kepentingan mereka juga kan pada akhirnya. Karena sama-sama pekerja semua. Cuma ya kita gak tau lah pola pikir mereka seperti apa kan. Tapi intinya sih, untuk yang staf – staf perusahaan itu ada juga yang berpihak pada perjuangan ini. Cuma ya mereka pemain belakang lah. Tapi nggak banyak, sebagian kecil.

Untuk kebebasan Mulyanto!
Untuk kemerdekaan Palestina!
Untuk kemerdekaan Papua!
Untuk tiap tahanan yang terpenjara!
Untuk kebebasan beragama & berkeyakinan!
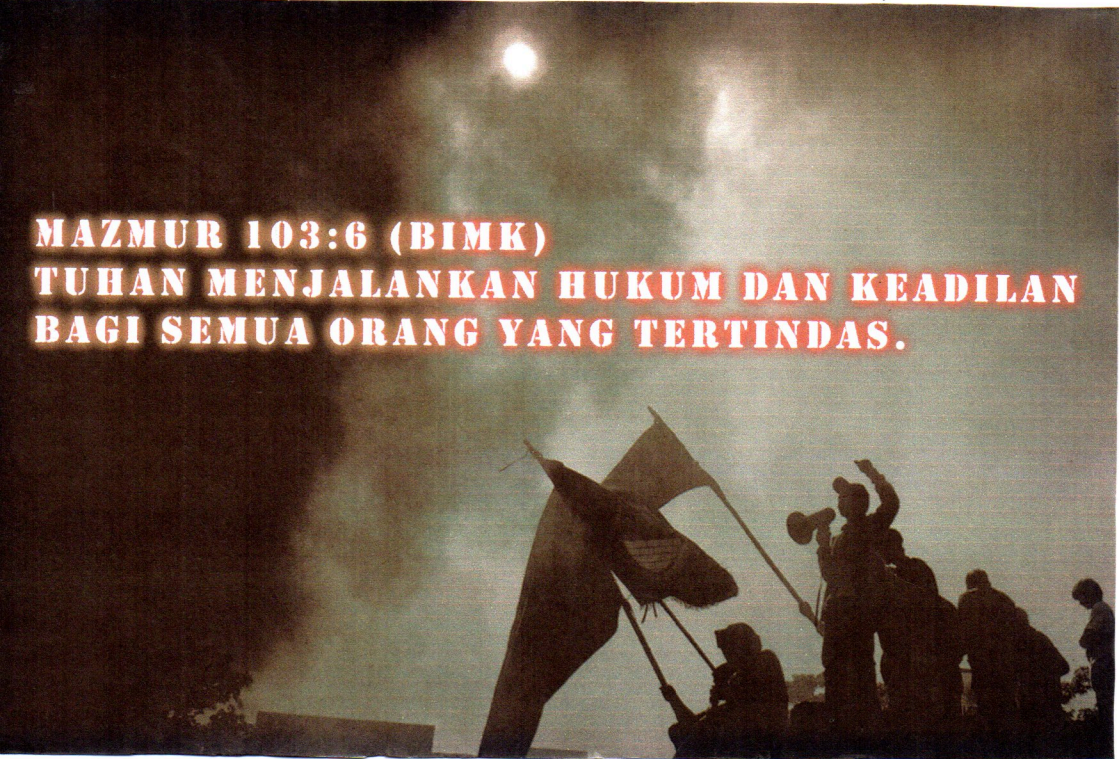
Untuk kebebasan berserikat!
Untuk perjuangan Rohingya!
Untuk kebebasan berpendapat!
Untuk setiap Punk yang merdeka berekspresi!
Untuk kesetaraan hak-hak hidup bagi Perempuan! bagi LGBTIQ!
Untuk keadilan bagi penyintas 65 dan semua yang hilang pada masa orde baru!